

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembinaan olahraga sejak dini merupakan suatu program kebijakan pembinaan Olahraga Nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1945 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, terhambatnya atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara yang bersangkutan.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif dan

psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bola basket. Permainan ini dilakukan oleh dua regu yaitu lima lawan lima. Adapun teknik-teknik dasar dalam permainan bola basket yaitu menggiring bola (*dribble*), mengumpan bola (*passing*), menangkap bola, dan shooting (menembak bola).

Shooting merupakan salah satu teknik yang sangat penting dikuasai dalam permainan bola basket karena tujuannya yaitu untuk memperoleh skor dengan cara memasukkan bola ke ring basket lawan.

Menurut Ibrahim Sembiring (2011:37) dalam bukunya mengemukakan bahwa *shooting* yang baik bermula dari posisi kaki yang siap (*triple threat position*), fokus pandangan mengarah pada ring, dan cara memegang bola dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2014 di SMP Katolik Trisakti-2 Medan, sekolah tersebut mempunyai prasarana untuk melakukan pendidikan jasmani dimana tersedianya lapangan bola basket, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi bola basket dikarenakan keterbatasan alat, dimana pihak sekolah hanya mempunyai 2 buah bola basket yang sudah tentu jumlahnya tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa.

Pada saat proses pembelajaran bola basket materi *shooting*, siswa melakukan *shooting* masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah teknik melakukan *shooting* bola basket yang dilakukan siswa masih kurang tepat, sehingga hasil tembakan atau tolakan bola pada ring basket tidak tepat pada sasaran. Hal ini disebabkan karena jumlah bola yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, guru kurang kreatif dalam memodifikasi peralatan dan juga siswa menjadi kurang mendapatkan kesempatan dalam melakukan materi yang diajarkan yaitu *shooting* sehingga hasil akhir pembelajaran *shooting* bola basket dalam materi *shooting* yang diperoleh siswa masih kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari 39 orang siswa kurang dari jumlah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk siswa kelas VIII pada semester genap yang mencapai ketuntasan belajar hanya 23.07% atau 9 orang siswa yang mampu melakukan *shooting* dan lebih dari 76.93% atau 30 orang siswa yang belum mampu melakukan *shooting* dalam permainan bola basket, sedangkan untuk ketuntasan belajar dalam satu kelas harus mencapai 85% jumlah siswa yang mampu melakukan *shooting* bola basket.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu perlu berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media modifikasi sangatlah penting buat pemahaman siswa. Akhir-akhir ini penggunaan media modifikasi sangat jarang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di Sekolah. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk

memperoleh hasil belajar yang baik, keberhasilan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya, alasan rasional menggunakan media modifikasi adalah bahwa siswa akan melihat pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran *shooting* dan akan lebih tertarik pada materi *shooting* dalam permainan bola basket jika siswa dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, Guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak SMP, yaitu dengan memodifikasi alat pembelajaran yang bertujuan supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Modifikasi merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pembelajaran penjas mengingat dalam pembelajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung penerapan modifikasi alat pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang terjadi. Di dalam penggunaan media bola, guru berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan suatu modifikasi bola yang bertujuan untuk mengenalkan materi bola basket untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa, karena menurut pemantauan peneliti juga berdasarkan konsultasi pada bulan Februari 2014 dengan Bapak B. Lumban Batu

sebagai guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Katolik Trisakti-2 Medan bahwa kurangnya sarana dalam pembelajaran mengakibatkan tidak efektifnya proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak aktif dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk memaksimalkan proses belajar dengan memodifikasi media pembelajaran bola basket.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan menerapkan modifikasi alat terhadap peningkatan hasil belajar shooting bola basket pada siswa kelas VIII SMP Katolik Trisakti-2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1). Rendahnya minat belajar siswa Terhadap shooting Bola Basket, 2). Gaya mengajar guru yang monoton, 3). Kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa, 4). Kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar, 5). Tidak kreatifnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 6). Rendahnya prestasi belajar siswa, 7). Guru belum menerapkan media modifikasi alat dalam pembelajaran bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti, untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar shooting bola basket pada siswa kelas VIII SMP Katolik Trisakti-2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar shooting dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Katolik Trisakti-2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket dengan menggunakan modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Katolik Trisakti-2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidikan jasmani SMP Katolik Trisakti-2 Medan, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.